

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian. (Arikunto, 2010: 3).

Tugas peneliti adalah mengumpulkan data, menganalisis, dan menyimpulkannya. Penulis diharapkan dapat memberikan masukan atau pendapat terhadap data yang telah dianalisis tersebut. Metode deskriptif ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan memerankan tokoh dalam drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia tahun pelajaran 2011/2012.

3.1.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 197, terbagi dalam enam kelas, yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3.

Tabel Jumlah Populasi kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Tahun Pelajaran 2012/2013

| No. | KELAS | Jumlah |
|---------------|----------|------------|
| 1 | XI-IPA 1 | 34 |
| 2 | XI-IPA 2 | 34 |
| 3 | XI-IPA 3 | 34 |
| 4 | XI-IPS 1 | 31 |
| 5 | XI-IPS 2 | 32 |
| 6 | XI-IPS 3 | 32 |
| Jumlah | | 197 |

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel tersebut hanya beberapa persen dari jumlah populasi. Apabila populasi lebih dari 100, maka sampel diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi (Arikunto, 2002: 102).

Langkah-langkah dalam penentuan sampel sebagai berikut.

3.1.1.1 Penelitian dilakukan dengan sampel random atau sampel acak.

3.1.1.2 Setiap subjek diberi nomor urut mulai dari 1 sampai dengan banyaknya subjek.

3.1.1.3 Sampel yang akan diambil sebanyak satu kelas yang terdiri atas perwakilan masing-masing kelas sampel.

Tabel Jumlah Sampel Kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Tahun Pelajaran 2011/2012

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | 13% dari Jumlah Siswa | Jumlah Sampel |
|---------------|----------|--------------|-----------------------|---------------|
| 1 | XI-IPA 1 | 34 | 4,42 | 4 |
| 2 | XI-IPA 2 | 34 | 4,42 | 4 |
| 3 | XI-IPA 3 | 34 | 4,42 | 4 |
| 4 | XI-IPS 1 | 31 | 4,03 | 4 |
| 5 | XI-IPS 2 | 32 | 4,16 | 4 |
| 6 | XI-IPS 3 | 32 | 4,16 | 4 |
| Jumlah | | 197 | 42,3 | 24 |

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2010:272). Penilaian yang dilakukan dengan teknik pengamatan atau observasi adalah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu hal secara langsung, teliti, dan sistematis. Kegiatan mengamati itu sendiri disertai dengan kegiatan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati. Oleh karena itu, kegiatan pencatatan itu sebenarnya hanya bagian (tuntutan) dari kegiatan pengamatan yang dilakukan (Nurgiyantoro, 2001:57). Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

Pertemuan pertama.

1. Membagi naskah drama
2. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan memahami naskah drama yang akan diperankan.
3. Menceritakan secara ringkas pada siswa tentang isi naskah drama tersebut.
4. Siswa diberikan peran sesuai dengan penghayatan siswa terhadap watak tokoh ketika membaca naskah drama.
5. Siswa diberi waktu selama dua minggu untuk persiapan pementasan.

Pertemuan kedua.

Siswa mementaskan drama di depan kelas 15 menit perkelompok dan di dokumentasikan dengan menggunakan *handycame*. Penulis langsung mengambil

nilai pementasan drama. Penilaian dilakukan oleh dua penskor, pengambilan nilai dengan mempertahankan ucapan, intonasi, pengaturan jeda, intensitas dan kelancaran berbicara, kemunculan pertama, memanfaatkan ruang yang ada untuk memosisikan tubuh atau *blocking*, ekspresi dialog untuk menggambarkan karakter tokoh, ekspresi wajah mendukung ekspresi dialog, pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog, dan gerakan. Apabila siswa dapat memerankan dengan baik mencakup aspek-aspek tersebut akan mendapat skor 50. Naskah drama yang dimainkan adalah naskah drama “Symphoni Anak Jalanan” karya IGN. Arya Sanjaya.

Tabel 3.1.2 Indikator dan Deskriptor Kemampuan Siswa dalam Memerankan Tokoh Drama

| No | Indikator | Skor | Deskriptor | Total Skor |
|----|--|------|--|------------|
| 1. | Ucapan (terdengar jelas oleh penonton) | 1 | Pelafalan jelas, tidak terdengar, tidak merdu, tidak komunikatif dan tidak alamiah. | 5 |
| | | 2 | Pelafalan jelas, terdengar keras, tidak merdu, tidak komunikatif, dan tidak alamiah. | |
| | | 3 | Pelafalan jelas, terdengar keras, merdu, tidak komunikatif, dan tidak alamiah. | |
| | | 4 | Pelafalan jelas, terdengar keras, merdu, komunikatif, dan tidak alamiah. | |
| | | 5 | Pelafalan jelas, terdengar keras, merdu, komunikatif, dan alamiah. | |
| 2. | Intonasi (bervariasi sesuai tuntutan naskah) | 1 | Bervariasi, tidak sesuai artikulasi, tidak jelas, tidak nyaring, ketidaktepatan tekanan. | |
| | | 2 | Bervariasi, sesuai artikulasi, tidak jelas, tidak nyaring, ketidaktepatan tekanan. | |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | 3 | Bervariasi, sesuai artikulasi, jelas, tidak nyaring, ketidaktepatan tekanan. | 5 |
| | | 4 | Bervariasi, sesuai artikulasi, jelas, nyaring, ketidaktepatan tekanan. | |
| | | 5 | Bervariasi, sesuai artikulasi, jelas, nyaring, ketepatan tekanan. | |
| 3. | Pengaturan jeda (pengaturan jeda tepat sehingga maksud kalimat mudah ditangkap penonton) | 1 | Ada jeda, maksud kalimat tidak mudah ditangkap, tidak beraturan, tidak tepat, dan tidak sesuai naskah. | 5 |
| | | 2 | Ada jeda, maksud kalimat mudah ditangkap, tidak beraturan, tidak tepat, dan tidak sesuai naskah. | |
| | | 3 | Ada jeda, maksud kalimat mudah ditangkap, beraturan, tidak tepat, dan tidak sesuai naskah. | |
| | | 4 | Ada jeda, maksud kalimat mudah ditangkap, beraturan, tepat, dan tidak sesuai naskah. | |
| | | 5 | Ada jeda, maksud kalimat mudah ditangkap, beraturan, tepat, dan sesuai naskah. | |
| 4. | Intensitas dan kelancaran berbicara (konsisten) | 1 | Dimengerti, tidak lancar, terbata-bata, tidak jelas, tidak konsisten. | 5 |
| | | 2 | Dimengerti, lancar, terbata-bata, tidak jelas, tidak konsisten. | |
| | | 3 | Dimengerti, lancar, tidak terbata-bata, tidak jelas, tidak konsisten. | |
| | | 4 | Dimengerti, lancar, tidak terbata-bata, jelas, tidak konsisten. | |
| | | 5 | Dimengerti, lancar, tidak terbata-bata, | |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | | jasas, konsisten. | |
| 5. | Kemunculan pertama (mantap dan memberikan kesan yang baik) | 1 | Terlihat, tindakan tidak sesuai dengan tuntunan dalam naskah, sikap yang tidak wajar, tidak meyakinkan, dan gerakan tidak beralasan. | 5 |
| | | 2 | Terlihat, tindakan sesuai dengan tuntunan dalam naskah, sikap yang tidak wajar, tidak meyakinkan, dan gerakan tidak beralasan. | |
| | | 3 | Terlihat, tindakan sesuai dengan tuntunan dalam naskah, sikap yang wajar, tidak meyakinkan, dan gerakan tidak beralasan. | |
| | | 4 | Terlihat, tindakan sesuai dengan tuntunan dalam naskah, sikap yang wajar, meyakinkan, dan gerakan tidak beralasan. | |
| | | 5 | Terlihat, tindakan sesuai dengan tuntunan dalam naskah, sikap yang wajar, meyakinkan, dan bergerak dengan alasan. | |
| 6. | Pemanfaatan ruang yang ada untuk memosisikan tubuh (<i>blocking</i>) saat pementasan | 1 | Terlihat, tidak ada tujuan, tidak sesuai, mengelompok, membelakangi penonton. | 5 |
| | | 2 | Terlihat, ada tujuan, tidak sesuai, mengelompok, membelakangi penonton. | |
| | | 3 | Terlihat, ada tujuan, sesuai, mengelompok, membelakangi penonton. | |
| | | 4 | Terlihat, ada tujuan, sesuai, tidak mengelompok, membelakangi penonton. | |
| | | 5 | Terlihat, ada tujuan, sesuai, tidak mengelompok, tidak membelakangi penonton. | |
| 7. | Ekspresi dialog untuk menggambarkan karakter tokoh (sesuai karakter tokoh) | 1 | Sesuai karakter, tidak terdengar, tidak jelas, tidak dimengerti, tidak menghayati. | |
| | | 2 | Sesuai karakter, terdengar, tidak jelas, tidak dimengerti, tidak menghayati. | |

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| | | 3 | Sesuai karakter, terdengar, jelas, tidak dimengerti, tidak menghayati | 5 |
| | | 4 | Sesuai karakter, terdengar, jelas, dimengerti, tidak menghayati. | |
| | | 5 | Sesuai karakter, terdengar, jelas, dimengerti, menghayati. | |
| 8. | Ekspresi wajah mendukung ekspresi dialog(sesuai dengan karakter tokoh) | 1 | mendukung dialog, refleksi emosi tidak tepat, tidak menghayati, tidak mencerminkan watak, tidak memberikan pengembangan pada adegan | 5 |
| | | 2 | mendukung dialog, refleksi emosi tepat, tidak menghayati, tidak mencerminkan watak, tidak memberikan pengembangan pada adegan | |
| | | 3 | mendukung dialog, refleksi emosi tepat, menghayati, tidak mencerminkan watak, dan tidak memberikan pengembangan pada adegan | |
| | | 4 | mendukung dialog, refleksi emosi tepat, menghayati, mencerminkan watak, tidak memberikan pengembangan pada adegan | |
| | | 5 | mendukung dialog, refleksi emosi tepat, menghayati, mencerminkan watak, dan memberikan pengembangan pada adegan | |
| 9. | Pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog (sesuai karakter tokoh) | 1 | Pandangan mata dan gerak tubuh sesuai karakter tokoh, tidak alamiah, tidak beralasan, ragu-ragu, tidak jelas. | 5 |
| | | 2 | Pandangan mata dan gerak tubuh sesuai karakter tokoh, alamiah, tidak beralasan, ragu-ragu, tidak jelas. | |
| | | 3 | Pandangan mata dan gerak tubuh sesuai karakter tokoh, alamiah, beralasan, ragu-ragu, tidak jelas. | |
| | | 4 | Pandangan mata dan gerak tubuh sesuai karakter tokoh, alamiah, beralasan, tidak ragu-ragu, tidak jelas. | |

| | | | | |
|------------------------|--|---|---|---|
| | | 5 | Pandangan mata dan gerak tubuh sesuai karakter tokoh, alamiah, beralasan, tidak ragu-ragu, jelas. | |
| 10 | Gerakan (bersifat alamiah dan tak dibuat-buat) | 1 | Jelas, tidak meyakinkan, tidak alamiah, tidak rileks, dan tidak menghayati. | 5 |
| | | 2 | Jelas, meyakinkan, tidak alamiah, tidak rileks, dan tidak menghayati. | |
| | | 3 | Jelas, meyakinkan, alamiah, tidak rileks, dan tidak menghayati. | |
| | | 4 | Jelas, meyakinkan, alamiah, rileks, dan tidak menghayati. | |
| | | 5 | Jelas, meyakinkan, alamiah, rileks, dan menghayati. | |
| Total Skor : 20 | | | | |

sumber : Pedoman penilaian drama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Rumbia.

3.1.3 Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Memberikan penilaian pada pementasan drama siswa.
2. Mengelompokan dan mempresentasikan tingkat kemampuan siswa dalam memerankan tokoh.

Untuk menghitung persentase, penulis menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Menetapkan tingkat kemampuan siswa yang didasarkan pada tolak ukur yang digunakan.
4. Menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam memerankan seorang tokoh dalam naskah drama.

5. Mendeskripsikan hasil yang dicapai siswa dalam memerankan tokoh drama.
6. Menyimpulkan hasil yang dicapai siswa dalam memahami seorang karakter tokoh yang diperankan.

Tabel 3.1.3 Pendekatan Acuan Patokan Tolok Ukur Kemampuan Siswa dalam Memerankan Drama

| Interval | Nilai |
|-----------------|----------------------|
| 85%-100% | <i>Baik sekali</i> |
| 75%-84% | <i>Baik</i> |
| 60%-74% | <i>Cukup</i> |
| 40%-59% | <i>Kurang</i> |
| 0%-39% | <i>Sangat kurang</i> |

(Nurgiyantoro, 1988: 363)